

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Obesitas merupakan permasalahan yang ada sejak zaman dahulu. Keadaan ini merupakan salah satu kelainan metabolisme yang paling lama tercatat dalam sejarah. Obesitas atau kegemukan merupakan suatu keadaan fisiologis dimana lemak disimpan secara berlebihan di dalam jaringan tubuh (Noviani, 2003). Seseorang dikatakan mengalami obesitas bila berat badan melebihi 10% dari berat badan ideal. Penambahan berat badan tersebut umumnya disebabkan oleh kualitas makanan dan pola makan yang buruk, atau dapat juga disebabkan proses peresapan kalori dalam tubuh yang melebihi proses pembakaran, misalnya faktor keturunan dan faktor hormonal.

Obesitas menimbulkan berbagai dampak baik dari segi psikososial maupun masalah medis. Orang yang obesitas mempunyai banyak kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari dan orang yang obesitas pun mengeluarkan biaya sehari-hari untuk pakaian dan makanan yang lebih besar serta dapat pula mempunyai masalah dalam hubungan suami istri. Pada anak kecil sering ditemukan persoalan identifikasi diri. Bagi penderita dapat pula timbul rasa rendah diri, rasa tertekan, serta keputusasaan dan menimbulkan keinginan yang besar untuk menjadi lebih ramping (Mu'tadin, 2002).

Dari sudut medis penderita obesitas lebih sering untuk sakit. Penderita obesitas pun mempunyai angka harapan hidup yang lebih rendah dari populasi berat badan normal. Berdasarkan data New York Metropolitan Life Insurance menunjukkan bahwa pada kelompok umur 40-69 tahun yang menderita obesitas ditemukan angka kematian 42% lebih besar daripada rata-rata pada laki-laki dan 36% lebih besar daripada rata-rata pada wanita (Ekorini, 2004).

Terapi untuk mengatasi kelebihan berat badan yang sudah dikenal masyarakat Indonesia adalah diet, olah raga dan menggunakan obat-obatan penurun berat badan. Metode yang digunakanpun sangat beragam, mulai dari cara pengobatan yang sederhana hingga cara terapi mutakhir. Dalam hal ini, hasil dari terapi pada umumnya sangat tergantung dari motivasi penderita. Salah satu cara yang sekarang mulai banyak diminati dan digunakan untuk mengatasi obesitas oleh masyarakat adalah terapi dengan akupunktur (Hardian, 2007).

Islam pun menuntut kita selain menggali dan mencari apa yang telah Allah SWT anugerahkan kepada manusia di muka bumi ini, termasuk berikhtiar mencari obat dari sesuatu yang halal untuk pengobatan dari suatu penyakit, sesuai sabda Rasulullah, "Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit beserta obatnya, dan membuat bagimu penyakit beserta obatnya. Maka berobatlah, tapi jangan berobat dengan barang haram". (HR : Abu Daud).

Akupunktur telah ditemukan sekitar 5000 tahun sebelum masehi dan sudah menyebar ke mana-mana. Menurut bukti-bukti sejarah, bangsa China merupakan

yang pertama di dunia yang mempraktekkan akupunktur. Metode pengobatan ini tercantum dalam buku "The Yellow Emperor Canon of Medicine" yang ditulis oleh seorang siswa kedokteran pada masa perang wilayah di China (475 - 221 SM). Dasar pengobatannya adalah membuat keseimbangan antara kekuatan dingin (Yin) dan kekuatan panas (Yang).

Terapi akupunktur dilakukan dengan cara menusukkan jarum pada titik-titik tertentu di tubuh yang dinamakan Acupuncture Point. Ada sekitar 388 titik di seluruh tubuh yang merupakan titik-titik bagi seorang akupunkturis menusukkan jarum akupunktur. Biasanya jarum ditusukkan pada bagian tubuh depan, seperti perut, lengan dan paha, ataupun bagian tubuh belakang, yaitu punggung. Setiap titik tersebut memiliki makna tertentu sehingga dapat digunakan untuk pengobatan pada penyakit-penyakit tertentu.

Para dokter ahli akupunktur yang telah melakukan berbagai riset, sampai pada kesimpulan bahwa akupunktur pada telinga memberikan efek yang baik. Dari sekian banyak titik akupunktur telinga yang digunakan, titik lapar (T 18) adalah yang paling efektif (Noviani, 2003). Reaksi yang timbul akibat rangsangan pada daerah ini adalah lebih tahan lapar. Dengan berkurangnya rasa lapar mengakibatkan berkurangnya intensitas makan. Hal ini yang menjadi dasar untuk terapi akupunktur pada obesitas.

B. RUMUSAN MASALAH

Tingginya kasus obesitas yang tengah terjadi di masyarakat Indonesia menjadikan masalah yang harus diperhatikan. Obesitas menimbulkan berbagai dampak bagi penderitanya baik dari segi psikososial maupun masalah medis. Saat ini, terapi bagi penderita obesitas untuk menurunkan berat badannya tidak hanya dari segi medis saja melainkan banyak juga terapi alternatif yang ditawarkan, salah satunya dengan terapi akupunktur.

Masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana pengaruh terapi akupunktur pada penderita obesitas?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang terapi akupunktur terhadap obesitas pernah dilakukan oleh Dadi Hardian, AMK dengan judul Akupunktur Solusi Mengatasi Overweight dan Obesitas.

Pada penelitian sebelumnya, lebih ditekankan pada bagaimana manajemen penurunan berat badan pada terapi akupunktur dan lokasi yang berada di Jakarta. Tetapi pada penelitian kali ini ditekankan pada seberapa besar pengaruh terapi akupunktur pada penurunan berat badan

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terapi akupunktur terhadap proses penurunan berat badan pada penderita obesitas yang mengikuti terapi akupunktur di Klinik Akupunktur LP3A Balitbang Yankes Depkes RI Surabaya.

Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin, pekerjaan, usia dan lamanya terapi terhadap proses penurunan berat badan pada penderita obesitas.
2. Untuk mengetahui cara kerja akupunktur terhadap proses penurunan berat badan pada penderita obesitas.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh terapi akupunktur terhadap penurunan berat badan pada penderita obesitas.
2. Memberikan informasi mengenai cara kerja akupunktur terhadap proses penurunan berat badan pada penderita obesitas.
3. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi akupunktur pada pasien obesitas.